

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses yang alamiah dan fisiologis, akan tetapi tidak semua kehamilan dapat berlangsung normal, sebagian besar masalah pada ibu hamil dan janin pada masa kehamilan salah satunya disebabkan oleh tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi dalam kehamilan (HDK) didefinisikan sebagai tekanan darah 140/90 mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi menjadi faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini, terjadinya gagal jantung serta penyakit gangguan otak. Hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab penting morbiditas akut berat, cacat jangka panjang dan kematian ibu serta bayi. (Kemenkes RI, 2024).

Angka kejadian hipertensi dalam kehamilan menurut *World Health Organization* (WHO) berkisar antara 0,51%-38,4%. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (27%), hipertensi pada ibu hamil (14%), partus macet (11%), aborsi (8%) dan karena sebab lain (7%). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa jumlah kematian ibu di dunia sekitar 260.000 perempuan meninggal selama setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2023).

Menurut Kemenkes RI (2024) prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 12,7%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2023)

angka kematian ibu mengalami peningkatan dari tahun 2022. Pada tahun 2022 dilaporkan kejadian kematian ibu sebanyak 3.572 kasus dan pada tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi 4.482 kasus. Adapun penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, selanjutnya perdarahan obstetrik 360 kasus, dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Ibu hamil di Indonesia mengalami hipertensi dengan jumlah paling banyak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 yaitu sebesar 10,57%. Berdasarkan pelaporan profil kesehatan yaitu sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 678 kasus. Sementara itu, studi lain menyebutkan bahwa angka kejadian preeklampsia (salah satu jenis hipertensi dalam kehamilan) di Jawa Barat mencapai 32,16%, menempatkan provinsi ini sebagai salah satu tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan laporan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, untuk prevalensi hipertensi dalam kehamilan/preeklampsia di tahun 2025 yaitu sebesar 4,08% atau sebanyak 468 kasus dari 11.469 ibu hamil. Menurut laporan kesehatan ibu dan anak dari 3 Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Bungursari, didapatkan bahwa prevalensi hipertensi dalam kehamilan yaitu mencapai 6,04% atau sebanyak 55 Kasus dari total 910 ibu hamil. Dengan rincian UPTD Puskesmas Bantar sebanyak 34 Kasus, UPTD Puskesmas Bungursari 11 Kasus dan UPTD Puskesmas Sukalaksana sebanyak 10 Kasus.

Melihat data tersebut, maka sangat dibutuhkan perhatian karena ibu hamil yang mengalami hipertensi dapat menimbulkan komplikasi serius baik pada ibu maupun janin. Risiko yang terjadi pada janin akan menyebabkan kelahiran dengan berat badan di bawah normal dan meningkatkan risiko stroke saat dewasa. Sedangkan risiko pada ibu hamil dengan preeklamsia/hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan kejang, gagal organ, hingga kematian jika tidak mendapat penanganan yang tepat.

Tekanan darah tinggi pada ibu hamil sebenarnya dapat dikendalikan dengan berbagai metode, baik melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi farmakologis tentunya menggunakan bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping, sedangkan terapi non-farmakologis merupakan pengobatan komplementer yang bersifat alamiah dan hampir tidak memiliki efek samping.

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan merendam kaki dengan air hangat (Inayah & Anonim, 2021). Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) menggunakan air hangat merupakan metode yang sederhana, mudah dilakukan, praktis, biaya yang terjangkau dan bisa dilakukan secara mandiri di rumah. Merendam kaki dengan air hangat dapat meningkatkan peredaran darah dan menginduksi respons sistemik yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah atau yang dikenal sebagai vasodilatasi.

Terapi rendam kaki air hangat ini dapat dikombinasikan dengan bahan herbal alami. Salah satu bahan herbal yang terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah adalah dengan menggunakan jahe (*zingiber officinale*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nimas Arinda (2019) pada ibu hamil preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Mranggen dan Karangawen terapi rendam kaki dengan jahe merah didapatkan hasil uji paired t-test pada tekanan sistolik didapatkan p value = 0,000. Selanjutnya, pada uji wilcoxon pada tekanan diastolik menghasilkan p value = 0,001 sehingga H_a diterima, membuktikan bahwa pemberian terapi rendam kaki dengan sari jahe merah efektif menurunkan tekanan darah pada ibu hamil.

Jahe (*Zingiber officinale*) diketahui mengandung berbagai senyawa aktif seperti *gingerol*, *shogaol*, *paradol* dan *zingerone* (Vifta & Hasri, 2022). Senyawa-senyawa tersebut memberikan jahe bersifat anti-inflamasi, antioksidan, antikanker dan antimikroba yang kuat (Wahyu et al, 2024). Merendam kaki pada campuran air hangat dan jahe akan memberikan rasa nyaman, dimana rasa hangat yang menyentuh kulit merangsang hormon endorphin yang menimbulkan rasa rileks dan mengurangi stress. Prinsip teori kerja terapi rendam kaki dalam air hangat adalah prinsip secara konduksi dan konveksi, dimana kedua hal ini menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh sehingga pembuluh darah mengalami pelebaran dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh (Elisabeth, 2020).

Pelebaran pembuluh darah memengaruhi tekanan arteri (baroreseptor) yang ada di sinus kortikus dan arkus aorta dimana impuls akan dibawa oleh serabut saraf yang membawa informasi dari seluruh tubuh untuk disampaikan kepada otak mengenai volume darah, tekanan darah dan kebutuhan seluruh organ ke pusat saraf simpatis ke medulla sehingga akan merangsang tekanan

sistolik atau regangan otot ventrikel yang akan merangsang ventrikel berkontraksi (Batjun.M.T,2015).

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air jahe ternyata memiliki banyak manfaatnya dan efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Namun pada kenyataannya terapi non-farmakologis ini masih jarang diaplikasikan dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi tentang pengaruh terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah Ibu hamil sebelum pemberian terapi rendam kaki dengan air jahe pada ibu hamil dengan hipertensi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah Ibu hamil sesudah pemberian terapi rendam kaki dengan air jahe pada ibu hamil dengan hipertensi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis pengaruh terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada upaya penerapan terapi non farmakologis berupa rendam kaki dengan air jahe untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Subjek Penelitian

Ibu hamil yang didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, yang memiliki jumlah kasus ibu hamil hipertensi memadai dan fasilitas pendukung pelaksanaan intervensi.

3. Waktu Penelitian

Dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku pada tahun penelitian, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, serta tahap akhir pengumpulan data tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi.

4. Batasan Masalah

Penelitian hanya menilai pengaruh jangka pendek dari terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah sesaat setelah intervensi, tanpa menilai efek jangka panjang, kadar protein urin atau komplikasi lain dari hipertensi.

5. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen: Rendam kaki dengan air jahe.
- b. Variabel dependen: Tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti dalam menerapkan terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi dalam bentuk penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi

Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain dan sumber baca bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam mengkaji intervensi

terapi rendam kaki dengan air jahe terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Menjadi referensi bagi fasilitas kesehatan untuk mengembangkan program kesehatan tradisional/komplementer bagi ibu hamil dengan risiko hipertensi.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai alternatif terapi non-farmakologis yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

5. Bagi Ibu Hamil

Memberikan wawasan kepada ibu hamil tentang manfaat rendam kaki dengan air jahe sebagai relaksasi dan upaya menjaga kestabilan tekanan darah.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian yang sekaligus dalam hal ini menjelaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta menjadikan penelitian sebelumnya sebagai *resource* dalam penelitian ini untuk melahirkan gagasan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelusuran dalam berbagai sumber, berikut tabel keaslian penelitian :

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Safitri, Catur Yulina wati, Desy (2025)	Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Jahe Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, design penelitian quasi eksperimen, non equivalent control group Analisis data: uji Independen Sample T-Test dengan taraf signifikansi p value 0,05.	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik yang bermakna antara sebelum dan sesudah terapi pada kelompok intervensi dengan p value = 0,000 ($\alpha=0,05$)	Variabel independen Rendam kaki dengan air jahe dan menggunakan uji analisis t-test	Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, variabel dependen ibu hamil preeklampsia sedangkan pada penelitian yaitu ibu hamil dengan hipertensi
Ratu Balgis Babay, Risnawati, Juda Julia Kristiarni (2025)	The Effectiveness of Comparative Foot Soaks using Red Ginger Decoction and Lemongrass Decoction in Reducing Blood Pressure in	Desain: quasi-eksperimental, pretest-posttest with control group (tiga kelompok: jahe merah, sereh, kontrol) Analisis: uji Wilcoxon Signed	Uji Kruskal-Wallis menunjukkan perbedaan bermakna antar kelompok ($p=0,000$ untuk sistolik; $p=0,032$ untuk diastolik); sereh lebih efektif menurunkan tekanan darah sistolik,	Variabel dependen tekanan darah ibu hamil hipertensi, metode penelitian menggunakan quasi eksperimen, dengan pretest-posttest with control group	Dalam penelitian ini bahan yang digunakan untuk terapi rendam kaki yaitu jahe emprit tanpa tambahan sereh (lemongras), waktu dan tempat penelitian berbeda

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pregnant Women with Hypertension	Rank Test untuk dalam kelompok dan Kruskal-Wallis untuk perbedaan antar kelompok, dengan $\alpha = 0,05$.	sedangkan jahe merah lebih dominan menurunkan tekanan darah diastolik.		
Nadilla Amelia H, Yunita Wulan dari, Noor F, (2021)	Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki dengan Rebusan Jahe Merah terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia	Penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment Design</i> , menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 17 responden. Uji analisa data menggunakan uji wilcoxon	Penelitian menunjukkan Hasil uji wilcoxon yaitu nilai p-value $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya ada Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki dengan Rebusan Jahe Merah Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia	Menggunakan <i>quasi experiment</i> ,	Teknik sampel yang akan digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Jahe yang digunakan yaitu jahe emprit, waktu dan tempat penelitian berbeda.

Berdasarkan tabel tersebut, maka walau telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan terapi rendam kaki terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.